

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Media Pembelajaran

1. Pengertian Media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Educations and Communication Technology AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Menurut Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association NEA*) memiliki pengertian bahwa media adalah bentuk – bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, dapat didengar, dan dibaca.¹⁵

Menurut Heinich media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “ perantara” yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak, computer dan instruktur. Contoh media

¹⁵ Supriyah, “Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar,” vol. 2, 1 (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2019).

tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan – pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁷

Dari berbagai pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan sebuah materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat menambah kualitas pengetahuan belajar peserta didik dalam proses pengajaran yang pada gilirannya di harapkan dapat meningkatkan mutu hasil dan pemahaman belajar yang akan di capai oleh peserta didik yang bersangkutan.

Media pembelajaran memiliki posisi sebagai perantara dalam proses interaksi antara peserta didik dengan guru. Kedudukan media pembelajaran sebagai mediator yang di gunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

¹⁶ Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012).

¹⁷ Ahmad Zaki and Diyan Yusri, “Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN Di SMA Swasta Darussa’adah Kec Pangkalan Susu,” vol. 7, 2 (STAI JM Tanjung Pura, 2020).

2. Fungsi Media pembelajaran

Di dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar ada dua unsur yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek tersebut sangatlah penting dan saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang di perhatikan dalam memilih media, antara lain yaitu tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon peserta didik.

Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran , khususnya media visual, yaitu :

1. Fungsi atensi media visual merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada pelajaran.
2. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari kenikmatan peserta didik ketika belajar pada saat mengamati teks yang bergambar.
3. Fungsi kognitif media visual adalah mempelancar pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik.
4. Fungsi kompensatoris media pembelajaran yaitu memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca¹⁸.

¹⁸ Supriyah, "Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar."

Jadi dari pengertian di atas bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan memberikan pengalaman lebih nyata, dan juga menarik perhatian peserta didik.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Selain memiliki fungsi media juga memiliki manfaat di antaranya yaitu :

- 1). Dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, rasa ingin tahu dan antusiasme peserta didik meningkat, serta interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dapat terjadi interaktif. Dapat membantu penyampaian materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret.
- 2). Dalam jalannya proses pembelajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran.
- 3). Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata atau penjelasan.
- 4). Peserta didik tidak hanya belajar lewat media visual (mendengar) selama kegiatan belajar, tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan. Sehingga peserta didik tidak bosan dan banyak melakukan aktifitas selama kegiatan belajar.¹⁹

¹⁹ Nono Heryana, *KONSEP DASAR MEDIA PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL* (Cendekia Mulia Mandiri, 2023).

4. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Rudy Bretz mengklasifikasikan media berdasarkan unsur pokoknya yaitu suara, visual berupa gambar, garis, dan simbol dan juga gerak. Di samping itu juga, Bretz membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*). Dengan demikian media menurut taksonomi Bretz dikelompokkan menjadi 8 kategori yaitu, media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio semi gerak, media visual gerak, media visual diam, media semi gerak, media audio dan media cetak.

Sedangkan Gagne mengelompokkan media berdasarkan tingkatan hierarki belajar yang dikembangkannya. Menurutnya ada 7 jenis kelompok media yaitu seperti, benda untuk di demonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar.²⁰

B. Media Big book

1. Pengertian Big book

Media big book adalah media yang berbentuk buku yang mempunyai ukuran lebih besar dari ukuran buku pada umumnya. Media big book juga dapat di desain dengan berbagai macam gambar dan warna yang menarik.

Usaid mengatakan bahwa big book adalah buku yang ukurannya di besarkan dan memiliki ukuran teks yang lebih besar dari pada dengan buku pada umumnya sehingga mempermudah peserta didik dalam membaca.

²⁰ Nizwardi, *Media Dan Sumber Pembelajaran* (Prenadamedia Group, 2016).

Buku ini memiliki karakteristik khusus seperti penuh dengan warna warni serta gambar yang menarik.²¹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa media Big book merupakan media bergambar yang dapat memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik, karena dengan adanya gambar membantu peserta didik memahami materi yang di bahas.

2. Fungsi Big book

Menurut Rosmaini mengatakan bahwa Big book dirancang untuk satu tema tersendiri bahwa setiap materi memiliki makna dan tujuan. Tujuannya yaitu agar peserta didik mendapatkan makna dari materi yang di lengkapi gambar yang setiap gambar yang dibuat berwarna dan menarik. Penggunaan media Big book memiliki beberapa tujuan di antaranya yaitu sebagai berikut :

1. Big book memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat pada situasi yang nyata.
2. Big book memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lambat dalam membaca dan memahami pembelajaran untuk mengenali tulisan maupun pelajaran yang dipelajari dengan bantuan guru maupun temannya.
3. Penggunaan Big book memungkinkan peserta secara bersama – sama memberi makna pada setiap tulisan di dalamnya.
4. Big book membuat guru dan peserta didik berbagi keceriaan dan berbagi kegiatan bersama – sama.

²¹ Lisa Bela, “Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik UPT SDN 027 Limpomajang Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

5. Big book di sukai semua peserta didik, termasuk mereka yang lambat dalam membaca karena dengan membaca big book secara bersama akan menimbulkan keberanian dan keyakinan dalam diri peserta didik.
6. Big book memungkinkan semua peserta didik melihat tulisan yang sama yang di baca oleh gurunya.²²

3. Kelebihan dan Kekurangan Big book

Media pembelajaran memiliki berbagai jenis dan bentuk sesuai dengan karakteristik bahan ajar yang di bahas yaitu berupa kelebihan dan kekurangan.

Di antaranya Kelebihan media Big book menurut Lynch di antaranya yaitu :

- 1). Media Big book dapat di selingi melalui percakapan yang relevan mengenai isi buku bersama peserta didik sehingga topik bacaan dan isi berkembang sesuai dengan pengalaman dan imajinasi peserta didik.
- 2). Media Big book dapat menyampaikan dan memperjelas makna yang akan disampaikan guru dan dapat mempengaruhi sikap pada pembacanya.
- 3). Big book juga dapat menumbuhkan interaksi guru dan peserta didik dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.
- 4). Media pembelajaran Big book jika di kemas dengan baik dapat menarik perhatian peserta didik.
- 5). Media Big book juga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar serta mengingatkan kembali akan pengetahuan dan keterampilan yang telah di pelajari.²³

²² Lisa Bela, "Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik UPT SDN Limpomajang Kecatamatan Baebunta Luwu Utara"

²³ Solchan Ghazali and Muhammad Amin, "Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal MINU Ngingas Waru Sidoarjo," n.d.

Sedangkan kekurangan dari Media Big book menurut Rulfiarini dan Sukidi yaitu :

- 1). Teks bacaan yang ada pada Big book umumnya hanya mencakup bagian inti/pokok dari sebuah peristiwa.
- 2). Karena Big book berukuran besar maka membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak.
- 3). Tidak dapat menampilkan audio karena hanya menampilkan visual gambar saja.²⁴

C. Pemahaman Belajar

1. Definisi Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan melihat hubungan-hubungan antara berbagai faktor atau unsur dalam situasi yang problematik. Menurut Taksonomi Bloom, pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Dengan kata lain, memahami ialah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. seorang peserta didik dapat memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.²⁵ Parson, Hinson, dan Sard Brown menjelaskan bahwa dalam domain kognitif Taksonomi Bloom, pemahaman adalah keterampilan intelektual yang menunjukkan pengetahuan tentang apa yang di katakan oleh bentuk verbal, gambar, atau simbol. Pemahaman memperlihatkan adanya pengertian tentang

²⁴ Fitria Yualianti, Dede Salim, and Sigit Vebrianto, "Urgensi Penggunaan Media Big Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Eksposisi," *FKIP UNMA*, 2019.

²⁵ Bahdar, *Implementasi Mastery Learning Dalam Pembelajaran Fiqh* (CV. Adanu Abimata, 2022).

fakta atau gagasan dengan cara mengorganisasi, membandingkan, menerjemahkan, menafsirkan, memberikan deskripsi dan menyatakan ide atau gagasan utama teks. Di dalamnya ada proses memahami informasi, menangkap makna, menerjemahkan pengetahuan ke dalam konteks baru, menafsirkan fakta, menarik hubungan sebab – akibat dan konsekuensi. Pemahaman bersifat abstrak dan ada pada wilayah psikologi karena berhubungan dengan fungsi kognitif dalam memahami informasi, menangkap esensi dan makna dan menarik hubungan kausal.²⁶ Kognitif adalah salah satu ranah dalam Taksonomi Pendidikan. Secara umum kognitif diartikan potensi intelektual yang terdiri dari tahapan Pengetahuan (*knowledge*), Pemahaman (*analysis*), Sintesa (*Sinthesis*), Evaluasi (*evaluation*). Terman mendefinisikan bahwa kognitif adalah kemampuan untuk berpikir secara abstrak. Sedangkan Henman mendefinisikan bahwa kognitif adalah intelektual ditambah dengan pengetahuan.²⁷ Pamela Minet juga mendefinisikan bahwa perkembangan intelektual sama dengan perkembangan mental, sedangkan perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran. Pikiran adalah bagian dari proses berpikir dari otak untuk mengenali, memberi alasan rasional, mengatasi dan memahami kesempatan penting.²⁸

Pemahaman dalam kegiatan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses belajar, Dikatakan demikian karena untuk sampai ke arah pemahaman perlu diikuti dengan kegiatan pembelajaran dan berpikir.

²⁶ Ratih Ramelan, “Bahasa Dan Kognisi Studi Korelasional Tentang Pemahaman Teks Ekspositori Dan Berpikir Deduktif Dan Induktif Pada Siswa SMA,” *Wacana Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya*, 1, 10 (2008).

²⁷ Nataliya Sulisty, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Get Press Indonesia, 2023).

²⁸ Nataliya Sulisty.

Pemahaman merupakan proses ,pembuatan dan cara memahami. Tentang kegiatan memahami ini dalam Toksonomi Bloom, kata pemahaman diartikan sebagai kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Untuk sampai kepada tahap memahami perlu terlebih dahulu mengetahui dan mengenal sesuatu yang dipelajari.²⁹

Dari Uraian di atas maka yang dimaksud dengan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang diharapkan untuk ditunjukkan seseorang dalam rangka memahami pengertian berupa konsep, situasi, dan sejumlah fakta yang di alaminya. Pada posisi ini peserta didik diharapkan tidak hanya mengerti sesuatu yang di alaminya secara verbal , akan tetapi lebih jauh dari itu yakni peserta didik di harapkan dapat memahami konsep dari masalah atau fakta yang di tanyakan.³⁰

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa

Slameto mengatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa di golongkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor dari luar (eksternal).³¹

a. Faktor dari dalam diri siswa (Internal)

1). Faktor jasmani

Faktor jasmaniah tidak bisa lepas dari faktor Kesehatan dan cacat tubuh. Sebab apabila tubuh sakit ,maka proses belajar juga akan terganggu karena keadaan tubuh yang kurang sempurna maka akan menghambat

²⁹ Bahdar, *Implementasi Mastery Learning Dalam Pembelajaran Fiqh*.

³⁰ Bahdar.

³¹ Sri Sunarti, *Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar* (NEM, 2021).

pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang di sampaikan karena daya konsentrasinya lemah.

2). Faktor Psikologi

Faktor psikologi yang menghambat pemahaman siswa dalam belajar di antaranya yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif atau dorongan kematangan dan kesiapan.

3). Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan Rohani. Kelelahan jasmani dapat terlihat dari tubuh manusia lemah dan lunglai dan timbul kecenderungan untuk berbaring. Sedangkan kelelahan Rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat belajar siswa hilang.

b. Faktor dari luar (Eksternal)

1). Faktor keluarga

Cara orang tua dalam mendidik, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua pada saat anak belajar di rumah sehingga hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah dikarenakan pemahaman yang kurang. Pada saat anak belajar perlu adanya dorongan dari orang tua, apabila anak mengalami kesulitan belajar, orang tua dapat membantu dengan memberikan pengertian dan dorongan.

2). Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup di antaranya adalah metode mengajar yang kurang tepat, kurikulum, dan relasi guru dengan siswa.

32

D. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik dikatakan memahami jika peserta didik sudah sesuai dengan indikator pemahaman itu sendiri. Anderson dan Krathwohl mengungkapkan bahwa proses – proses kognitif dalam kategori pemahaman meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan. Dari tingkatan proses kognitif kategori pemahaman tersebut dapat diketahui bahwa indikator pemahaman yaitu³³ :

- 1). Menafsirkan ,peserta didik dikatakan dapat memahami jika mereka dapat menafsirkan atau mengubah suatu informasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain.
- 2). Mencontohkan, peserta didik dikatakan dapat mencontohkan jika mereka dapat memberikan contoh tentang suatu konsep atau prinsip umum.
- 3). Mengklasifikasikan, peserta didik dapat dikatakan mengklasifikasikan jika mereka dapat mengetahui bahwa sesuatu termasuk kategori tertentu.

³² Sri Sunarti.

³³Fadila Hasti, Maria Melani, and Sri Sudarini “ Prosiding Seminar Nasional Sosial dan Humaniora”(Universitas Sanarta Dharma, 2023)

Peserta didik harus dapat mendeteksi ciri – ciri atau pola yang sesuai dengan contoh, konsep atau suatu prinsip tersebut.

- 4). Merangkum, peserta didik akan dapat merangkum jika mereka dapat mengemukakan suatu kalimat yang mempresentasikan, informasi yang diterima atau mengabstraksi sebuah tema.
- 5). Menyimpulkan, peserta didik dikatakan dapat menyimpulkan jika mereka dapat menemukan pola dalam sejumlah contoh.
- 6). Membandingkan, peserta didik dikatakan dapat membandingkan jika mereka dapat mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah atau situasi.

Agus Taufiq mengemukakan bahwa proses pembelajaran adalah proses yang aktif, dinamis dan terus menerus yang memungkinkan anak belajar. pembelajaran dalam hal ini di pandang sebagai suatu proses membantu anak mengembangkan dan mengubah perilaku (kognitif, afektif dan psikomotor), merangkai gagasan, sikap, pengetahuan, apresiasi dan keterampilan sesuai dengan standar kompetensi dan kurikulum sekolah dasar yang telah di tetapkan.³⁴

³⁴ Fadila Hasti, Maria Melani, and Sri Sudarini, *PROSIDING SEMINAR NASIONAL SOSIAL DAN HUMANIORA* (Universitas Sanarta Dharma, 2023).

E. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Ppkn) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak – hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang di amanatkan pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945.³⁵

Mata Pelajaran Ppkn diselenggarakan bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan semua potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia yang memiliki jati diri selaras dengan nilai – nilai Pancasila. Untuk mewujudkan visinya sebagai sarana pembentukan warga negara yang cerdas berdasarkan Pancasila, maka pembelajaran Ppkn harus bermakna. Dengan kata lain, pembelajaran Ppkn setidaknya harus ditujukan untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami makna dan nilai – nilai Pancasila serta proses perumusannya sebagai dasar negara, memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Berdasarkan hal di atas maka pembelajaran Ppkn di kelas IV Sekolah Dasar harus di operasionalkan dalam rumusan – rumusan capaian pembelajaran dalam setiap tahapan pembelajaran Ppkn.³⁶ Dengan demikian, tujuan Ppkn mempunyai keterkaitan yang erat dengan capaian pembelajaran sebagaimana di uraikan pada tabel berikut :

³⁵ Ina Magdalena “ Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang”, Jurnal Pendidikan dan Sains, No.3 (2020).

³⁶Yusnawan Lubis, “ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan” Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.

Tabel 2.1 Elemen dan Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	1. Menjelaskan makna sila – sila Pancasila serta dapat memberikan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila – sila Pancasila. 2. mempraktikkan nilai – nilai Pancasila secara individual sesuai dengan perkembangan peserta didik. 3. Memahami harapan kelompok terhadap dirinya untuk mencapai tujuan 4. Mengidentifikasi hal yang dianggap berharga dan penting bagi teman, keluarga dan orang lain yang di kenali peserta didik.

Alur pembelajaran Ppkn di kelas IV Sekolah dasar meliputi tujuh tahapan yaitu

Menguasai konsep capaian pembelajaran, mengetraksi nilai – nilai yang di bentuk dalam capaian pembelajaran, , memilih dan merumuskan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran dan refleksi pembelajaran. Berdasarkan pemaparan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran maka peneliti akan membuat produk berupa media Big book untuk proses pembelajaran peserta didik kelas IV SD/MI. Peneliti membuat media ini telah di sesuaikan dengan capaian pembelajaran yang telah di tentukan agar media yang digunakan peserta didik terdapat adanya keselarasan

F. Materi Pancasila Kelas IV

Materi kelas IV berisi tentang lambang – lambang Pancasila dan pengamalan Pancasila Pada nilai kehidupan. Berikut adalah lambang – lambang pada Garuda Pancasila :

Gambar 2.1 Lambang – lambang Garuda Pancasila

Simbol dalam Garuda Pancasila	Arti Lambang Garuda Pancasila
 The image shows the Garuda Pancasila, the national emblem of Indonesia. It features a golden Garuda bird with its wings spread, holding a shield on its chest. The shield is divided into five horizontal sections: a red section with a white star, a white section with a green tree, a blue section with a white sun, a yellow section with a black star, and a red section with a white star. Below the shield is a white banner with the text 'BHINNEKA TUNGGAL IKA' in black capital letters.	• Burung Garuda pada lambang Pancasila melambangkan kekuatan dan warna emasnya melambangkan kemuliaan. • Kedua kaki burung garuda yang kokoh mencengkeram pita putih bertuliskan Bhineka Tunggal Ika bermakna “Berbeda – beda akan tetapi tetap satu jua” Slogan ini menjadi kekuatan bangsa Indonesia yang memiliki keaneragaman suku, budaya dan adat – istiadat.

 Bintang	Bintang adalah lambang dari sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” Menggambarkan sebuah cahaya dari Tuhan untuk setiap manusia.
 Rantai	Rantai berlatar belakang merah adalah lambang Pancasila yang kedua yaitu “Kemanusiaan yang adil dan beradap” yang berupa rantai yang berjumlah 17 memiliki arti saling sambung dan tidak terputus dengan latar belakang merah.
 Pohon Beringin	Pohon beringin merupakan lambang dari Pancasila sila ke tiga “Persatuan Indonesia” yang artinya tempat berteduh atau tempat berlindung sebagaimana Indonesia menaungi beragam suku dan keberagaman dalam sebuah kesatuan.

 Kepala Banteng	• Kepala Banteng merupakan lambang sila ke 4 yaitu “ Kerakyatan yang di pimpin oleh Hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan” yang artinya tenaga rakyat.
 Padi dan Kapas	• Padi dan kapas merupakan lambang sila ke lima yaitu “ Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” yang artinya Simbol kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia.